

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan di Bali, sangat penting untuk memperkuat perekonomian bangsa dan mendorong pembangunan nasional yang adil dan seimbang. Pembangunan nasional Indonesia terutama dipusatkan pada sektor perekonomian dengan tujuan membangun kerangka perekonomian yang seimbang. Keseimbangan yang dimaksud dapat dilihat melalui kaca mata Trilogi Pembangunan yang mencakup stabilitas nasional, pemerataan pembangunan, dan kemajuan ekonomi. Keberhasilan Trilogi Pembangunan akan memberikan dampak yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat, mendorong stabilitas nasional, mendorong pembangunan yang adil dan seimbang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Hal ini pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan standar hidup masyarakat Indonesia, dengan fokus khusus pada mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Provinsi Bali memiliki lembaga-lembaga sosial yang didedikasikan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerah. Dalam rangka meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bali, Pemerintah Provinsi Bali telah melaksanakan upaya pembentukan lembaga keuangan ditingkat desa yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD didefinisikan selaku lembaga keuangan desa konvensional memiliki ciri-ciri yang membedakannya terhadap lembaga keuangan

sejenisnya. Fokus utamanya adalah memberikan bantuan kepada warga desa adat. Berbeda dengan bank, LPD beroperasi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali (PERDA) Nomor 3 Tahun 2017 yang mengatur tentang Lembaga Perkreditan Desa. Sedangkan perbankan diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 terkait perbankan. LPD merupakan lembaga keuangan yang sepenuhnya dikelola oleh desa adat itu sendiri. Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Daerah (LPD) di Bali terjadi pada tahun 1984, di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Bali, sebagaimana tercantum pada Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984. Keputusan ini khusus berkaitan dengan pembentukan Desa. Lembaga Perkreditan Daerah Tingkat I Provinsi Bali. Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, kehadiran Lembaga Perkreditan Desa dibutuhkan sebagai penjamin tercapainya kesejahteraan masyarakat hukum adat yang dikenal dengan Masyarakat Desa Pakraman (Perda No. 3 Tahun 2017). LPD berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana, meminjamkan uang, dan memfasilitasi transaksi pembayaran umum. Selain itu juga menjadi sumber pendanaan bagi pengembangan komunitas desa adat di Bali. Pembentukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di tengah masyarakat sudah mengalami kemajuan yang signifikan. Tren ini terlihat pada kuantitas aset yang dimiliki, pendapatan secara keseluruhan, dan kinerja keuangan LPD. Fungsi utama LPD adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan prospek kewirausahaan bagi warga Desa Pakraman, sekaligus membantu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan.

Keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas operasional suatu perusahaan merupakan aspek krusial sebagai penjamin keberlangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Keberhasilan sebuah perusahaan bisa diperhatikan melalui

kemampuan bersaingnya di pasar. Masing-masing organisasi bercita-cita untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas yakni hasil akhir dari strategi dan pilihan yang dirancang langsung dari organisasi. Verawati et al (2022) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan akan menjadi ukuran kemandirian manajemennya. Meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah tujuan utama semua perusahaan. Dengan memaksimalkan profitabilitas, perusahaan dapat menjamin keberlangsungan operasinya. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan karena memberikan wawasan tentang tingkat keuntungan yang dicapai dalam periode tertentu. Hal ini juga membantu menilai posisi laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Selain itu, profitabilitas memungkinkan dilakukannya evaluasi produktivitas seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri. Selain itu, ini memungkinkan pelacakan perkembangan laba dari waktu ke waktu dan menentukan jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Perusahaan (Kasmir, 2014). Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu inilah yang membuat profitabilitas menjadi sangat penting. Agar sukses, bisnis harus menjaga margin keuntungannya tetap tinggi. Agar suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan atau mengalami peningkatan laba, kinerja manajerial yang dapat diandalkan sangatlah penting. Profitabilitas suatu perusahaan berbanding lurus dengan margin keuntungannya.

Di antara lembaga keuangan, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah cara paling populer untuk mengukur profitabilitas. Menurut Siamat (2002), ROA berkaitan dengan seberapa menguntungkan suatu perusahaan secara keseluruhan, sedangkan laba atas ekuitas (ROE) terbatas pada berapa banyak uang yang diperoleh kembali oleh setiap pemilik dari investasinya. ROA merupakan metrik akhir bagi bank dalam penelitian ini. ROA berpusat pada seberapa baik suatu bisnis mampu mengubah asetnya menjadi uang tunai melalui operasinya. Hal ini juga dapat menentukan seberapa baik manajemen LPD mampu mengubah asetnya menjadi uang tunai. Tujuan utama dari setiap kegiatan bank adalah memaksimalkan keuntungan. ROA suatu LPD yang tinggi secara otomatis membuat LPD dipandang baik secara finansial dan dalam hal bagaimana LPD memanfaatkan asetnya.

Kecamatan Pupuan adalah salah satu dari sepuluh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tabanan, berada kurang lebih 45 km di sebelah barat kota Kabupaten Tabanan. Dari sepuluh kecamatan tersebut Kabupaten Tabanan memiliki 311 LPD, di Kecamatan Pupuan sendiri ada 24 LPD di masing-masing dusun pekraman. Namun, dari jumlah LPD yang terdapat pada Kecamatan Pupuan tidak semua LPD berjalan dan tumbuh dengan baik. Ada beberapa LPD yang mengalami permasalahan, seperti permasalahan yang sedang hangat dibicarakan di LPD Desa Adat Padangan Kecamatan Pupuan tentang kredit macet. Pada permasalahan ini seorang nasabah melakukan pinjaman sejumlah 400 juta, namun nasabah tidak bisa membayar kreditnya sesuai waktu dan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pihak LPD telah memberikan keringanan dengan menghapuskan bunga pada kredit nasabah tersebut. Dari keringanan yang telah diberikan oleh pihak LPD, nasabah

tetap tidak bisa membayarkan kreditnya, pihak LPD terpaksa melakukan penyitaan terhadap assets nasabah.

Selain itu LPD Desa Adat Batungsel juga memiliki permasalahan. Permasalahan ini berawal dari adanya nasabah yang mengeluh karena tidak dapat menarik uangnya di LPD. Dari permasalahan tersebut, maka kasus ini di proses hingga mendapatkan bukti kecurangan yang dilakukan oleh karyawan LPD di Desa Adat Batungsel. I Made Kertayasa selaku kolektor anggaran pelanggan menjadi tersangka akibat mengambil uang tabungan nasabah namun tidak disetorkan ke LPD. Prediksi kerugian sebesar Rp 913 juta (Balipost.com, 2021). Hal tersebut tentu mengancam profitabilitas dan keberlangsungan pertumbuhan LPD Desa Adat Batungsel.

**Tabel 1.1**  
**ROA, DER, dan Jumlah pada LPD di Kabupaten Tabanan Periode 2020-2022**

No	LPD di Kabupaten Tabanan	Tahun	ROA	DER	Jumlah Nasabah
1.	LPD Kecamatan Baturiti	2020	2,74%	163,01%	5.964
		2021	2,77%	179,91%	6.363
		2022	2,75%	198,33%	6.449
2.	LPD Kecamatan Kediri	2020	2,19%	720,61%	7.549
		2021	1,99%	756,20%	7.307
		2022	2,02%	822,64%	6.886
3.	LPD Kecamatan Marga	2020	1,75%	239,09%	5.688
		2021	1,79%	314,06%	5.652
		2022	1,89%	347,51%	5.321
4.	LPD Kecamatan Penebel	2020	2,62%	396,98%	7.426
		2021	2,64%	439,86%	7.489
		2022	2,52%	475,79%	7.316
5.	LPD Kecamatan Kerambitan	2020	2,83%	285,64%	5.109
		2021	2,58%	297,93%	4.912
		2022	2,64%	311,85%	4.617
6.	LPD Kecamatan Pupuan	2020	1,40%	134,86%	3.293
		2021	1,22%	116,73%	3.576

No	LPD di Kabupaten Tabanan	Tahun	ROA	DER	Jumlah Nasabah
		2022	0,99%	110,03%	3.739
7.	LPD Kecamatan Selemadeg	2020	3,15%	116,65%	2.139
		2021	3,09%	126,10%	2.082
		2022	3,25%	137,72%	1.896
8.	LPD Kecamatan Selemadeg Barat	2020	2,37%	257,72%	3.505
		2021	2,10%	273,89%	3.244
		2022	2,26%	298,15%	46.452
9.	LPD Kecamatan Selemadeg Timur	2020	3,10%	975,65%	2.411
		2021	2,72%	107,66%	2.730
		2022	2,77%	109,97%	2.894
10.	LPD Kecamatan Tabanan	2020	1,71%	438,37%	3.800
		2021	1,49%	467,31%	3.755
		2022	1,51%	506,61%	3.537

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan, 2024 (diolah)

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan return on assets (ROA) sebesar 1,5%. Dengan kata lain, suatu bank dikatakan tidak berkinerja optimal dalam pengelolaan aset jika keuntungannya kurang dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia. Mengacu pada tabel di atas bisa diartikan bahwasanya LPD Kecamatan Pupuan mengalami penurunan ROA setiap tahunnya sebesar 0,41%, yang berbeda dengan kecamatan lainnya. Mengacu pada perolehan data melalui kantor LPLPD Kabupaten Tabanan dan hasil observasi dari masing-masing LPD yang ada di Kecamatan Pupuan diantaranya yaitu LPD Desa Adat Padangan dan LPD Desa Adat Pujungan menunjukkan bahwa kredit macet pada LPD di Desa Adat Padangan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan ROA pada LPD di Desa Adat Padangan mengalami penurunan sebesar 1,78% setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020-2022. Sedangkan kredit macet pada LPD Desa Adat Pujungan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dan penurunan ROA sebesar 1,07%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada LPD Desa Adat Padangan dan LPD Desa Adat Pujungan mengalami penurunan

dikarenakan adanya penurunan profitabilitas (ROA). Karenanya, wajib mengenali unsur-unsur yang memengaruhi profitabilitas terhadap LPD Kecamatan Pupuan. Fenomena tersebut yang menjadi alasan penulis mengujikan bagaimana struktur modal, banyaknya nasabah dan kredit macet mempengaruhi profitabilitas khususnya LPD di Kecamatan Pupuan.

Struktur modal mengacu pada keseimbangan atau penjabaran modal dalam negeri dan modal asing. Modal asing pada skenario ini mengacu pada utang jangka pendek atau utang jangka panjang. Sementara modal yang dimiliki perusahaan dialokasikan antara keuntungan ditahan dan kepemilikan perusahaan. Mengerti susunan permodalan memiliki peran krusial sebab karena berdampak langsung pada kesehatan keuangan suatu perusahaan, menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi yang menguntungkan atau tidak. Karenanya, Pemahaman yang kuat terhadap struktur modal sangatlah penting. Kerugian yang signifikan dapat menimpa suatu perusahaan jika utang jangka panjangnya melebihi laba ditahannya. Struktur permodalan bisa menjadi penentu dari keseimbangan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Margaretha (2004), struktur modal mengacu pada pendanaan permanen suatu perusahaan, yang mencakup hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan. Kualitas struktur modal akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keadaan keuangan organisasi. Manajemen struktur modal memungkinkan organisasi untuk secara strategis mengerahkan keuangan yang tersedia ke dalam aktivitas yang sesuai dan bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Kaitan antara struktur modal dan profitabilitas merupakan hubungan yang penting dan tidak dapat diabaikan. Kaitan antara profitabilitas dan nilai suatu perusahaan saling

berpengaruh. Untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilai keseluruhannya.

Berdasarkan tabel di atas LPD Kecamatan Pupuan mengalami penurunan DER pada setiap tahunnya. Kepala LPLPD Kabupaten Tabanan berpendapat, banyaknya utang yang dimiliki LPD menimbulkan kekhawatiran karena adanya ketidakseimbangan antara utang dan modal. Berlandaskan hal inilah, indikator yang dipergunakan dalam pengukuran struktur permodalan dalam kajian studi ini yakni debt to equity ratio. DER sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2004), adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara total utang dan ekuitas pemilik. Berdasarkan perhitungan DER, pengurus LPD harus mengelola utangnya secara efektif agar total utangnya tetap berada di bawah seluruh ekuitas yang dimiliki LPD. Berdasarkan temuan Fitri (2019), Amelia (2019), Tondok (2019) dan Wulandari (2022) membuktikan Struktur Modal (CAR) berdampak positif dan signifikan untuk ROA.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa nasabah merupakan seseorang atau individu yang menjadi pelanggan dan melakukan transaksi (dalam hal keuangan). Keuntungan LPD akan meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan nasabah. Pendapatan bunga yang diterima LPD dari transaksi pinjaman atau kredit meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah nasabah yang melakukan transaksi. Jika Anda mempercayai Kasmir (2014), sumber utama pendapatan bank berasal dari transaksi yang dilakukan nasabahnya, maka Anda benar. Profitabilitas suatu lembaga keuangan bisa tinggi atau rendah tergantung pada sejumlah variabel, salah satunya adalah nasabah lembaga tersebut.



Kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah deposit dan permintaan pinjaman. Pelanggan adalah sumber pendapatan utama bagi bank, dan jumlah uang yang dihasilkan bank bergantung pada besarnya simpanan dan pinjamannya (Suarmita, 2014). Peluang bank untuk memperoleh keuntungan meningkat sebanding dengan jumlah orang yang mempercayainya. Uang untuk keuntungan ini berasal dari bunga yang dibayarkan konsumen atas pinjaman. Besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh perubahan jumlah kredit nasabah yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan. Kecamatan Pupuan merupakan kecamatan yang memiliki LPD dengan jumlah nasabah yang banyak, namun jumlah aset yang dimiliki bisa diasumsikan masih tertinggal dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yang mempunyai total nasabah lebih sedikit misalnya kecamatan Tabanan. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk menggunakan jumlah nasabah selaku variabel independen ( $X_2$ ) pada kajian studi ini. Menurut temuan Sari (2020), Pratama (2020) dan Asriyanti (2023) menjelaskan bahwasanya jumlah nasabah menunjukkan pengaruh positif signifikan untuk profitabilitas.

Bank tidak hanya mengandalkan modalnya sendiri untuk memberikan pinjaman; sebagian besar pendanaan ini berasal dari sektor publik. Karena terbatasnya modal bank, Hermanto (2006) berpendapat bahwa lembaga keuangan harus secara aktif mencari pendanaan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Ketika bank melakukan hal ini, ia bertindak sebagai perantara. Tabungan, giro, deposito berjangka, CD, obligasi, dan instrumen utang lainnya merupakan contoh uang yang dapat diakses publik. Agar negara yang sedang berkembang dapat mewujudkan potensi ekonominya, kredit memainkan peranan penting. Banyak

jenis kredit yang diklasifikasikan oleh Bank Indonesia (BI) sesuai ketentuannya. Kredit lancar, artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan kesulitan, kredit special mention, artinya kredit yang diberikan sudah mulai menimbulkan masalah dan memerlukan perhatian, Kredit diragukan apabila kemampuan membayar nasabah semakin tidak menentu, kurang lancar apabila sudah mulai stagnan tetapi mereka masih mampu membayar, dan buruk ketika nasabah tidak mampu lagi membayar pinjaman dan perlu disimpan.

Perekonomian dapat tumbuh dan sejahtera dengan bantuan kredit yang berfungsi dengan baik. Bank mengambil risiko (risiko aset) yang tinggi ketika meminjamkan uang masyarakat dalam bentuk kredit; salah satu akibat dari risiko ini adalah kemungkinan tidak terlaksananya, atau terlambatnya, pembayaran kembali pinjaman. Rasio Kredit Bermasalah atau disingkat “Rasio NPL” merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bank (Hariyani, 2008). Salah satu komponen kredit buruk adalah kredit macet. Apa pun alasannya, bank kesulitan menagih pembayaran dari debitur, sehingga berujung pada kredit macet. Kredit yang standarnya buruk, tidak menentu karena kesulitan pembayaran yang disebabkan oleh sebab tertentu, atau piutang yang tidak dapat ditagih disebut kredit macet (Hermanto, 2006: 17). Fenomena yang terjadi pada LPD Kecamatan Pupuan, khususnya di LPD Desa Adat Padangan yaitu adanya nasabah yang melakukan pinjaman sejumlah 400 juta, namun nasabah tidak bisa membayarkan kreditnya sesuai waktu dan kesepakatan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk menjadikan kredit macet sebagai variabel independen (X3), yang bertujuan menilai bagaimana dampak kredit macet bagi profitabilitas LPD di Kecamatan Pupuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurkhofifah (2019),

Diana (2022), Putri (2023) dan Nurhidayat (2023) menjelaskan bahwasanya kredit bermasalah berdampak positif dan signifikan untuk likuiditas dan profitabilitas.

Alasan melakukan penelitian terkait profitabilitas, struktur modal, jumlah nasabah dan kredit macet adalah agar perusahaan dapat melihat atau mengetahui keberhasilan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitya. Di mana Salah satu cara mengukur efektivitas manajemen adalah dengan melihat besarnya profitabilitas. Keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan akan menjadi indikasi kinerja yang baik. Struktur manajemen suatu organisasi didasarkan pada teori keagenan yang menggambarkan peran prinsipal (pemilik) sebagai orang yang mengarahkan, mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan saran terhadap kerja agen. Pada saat yang sama, agen adalah seseorang yang setuju untuk melakukan sesuatu atas nama suatu prinsip dan menyelesaikannya hingga selesai. Dalam profitabilitas, teori agensi menyoroti pentingnya menyusun kontrak dan sistem insentif yang tepat untuk memberi motivasi untuk agen supaya berperilaku selaras dengan dengan kepentingan prinsipalnya. Jika insentif yang ditawarkan tidak sesuai dengan tujuan principal, hal ini dapat memengaruhi motivasi agen dan akibatnya terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Hubungan kontrak antara principal dan agen memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (agency problem). Kehadiran struktur permodalan dapat menghindari konflik kepentingan semacam ini. Manajemen lebih berhati-hati dalam menggunakan kas seefisien mungkin karena struktur permodalan, termasuk utang. Sedangkan jumlah nasabah dan kredit macet juga termasuk unsur terpenting yang mampu memberi dampak bagi profitabilitas jangka panjang. Perusahaan yang

memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori agensi dalam menyediakan pelayanan, dapat membantu meningkatkan kepuasan prinsipal (nasabah), yang di mana dapat berkontribusi pada pertumbuhan nasabah melalui retensi dan rekomendasi. Dengan adanya konflik kepentingan antara principal dan agen yang di mana principal ingin agar agen dapat mencapai tujuan perusahaan yang optimal. Sementara agen, mungkin memiliki insentif untuk mengambil resiko yang lebih tinggi guna mendapatkan keuntungan pribadi. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan resiko kredit macet.

Kajian studi inipun merujuk pada temuan yang dilaksanakan Pitarini, (2022), dimana perbedaan yang mencolok yaitu jenis variable yang diujikan dan objeknya. Alasan diujikannya variabel struktur modal, jumlah nasabah, kredit macet dan profitabilitas karena variabel-variabel tersebut sesuai dengan fenomena yang ada pada LPD di Kecamatan Pupuan. Sedangkan peneliti memilih Kecamatan Pupuan sebagai objek penelitian karena relevansinya dengan fenomena-fenomena yang sedang aktual dan penting dalam masyarakat saat ini. Peneliti berharap kajian studi ini mampu memberi kontribusi berarti untuk pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Disamping itupun, penelitian ini juga bergantung pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda. Berlandaskan hal inilah, penulis tertarik melaksanakan kajian studi berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Jumlah Nasabah dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Pupuan)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, bisa diidentifikasi masalah yang terjadi yakni :

1. Terjadinya penurunan laba (ROA) pada LPD di Kecamatan Pupuan.
2. Besarnya jumlah utang yang dimiliki debitur menjadi salah satu penyebab kredit macet pada LPD di Kecamatan Pupuan.
3. Adanya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kajian studi ini, peneliti membatasi masalah supaya bisa terfokuskan pada pembahasan yang diujikan saja. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada Pengaruh Struktur Modal, Jumlah Nasabah dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Pupuan periode 2020-2022.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan batasan permasalahan, demikian bisa dirumuskan permasalahannya diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal bagi profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah bagi profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh kredit macet bagi profitabilitas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, demikian tujuan penelitian yang hendak diperoleh yaitu untuk mengetahui pengaruh :

1. Struktur modal bagi profitabilitas.
2. Jumlah nasabah bagi profitabilitas.
3. Kredit macet bagi profitabilitas.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka kajian studi ini diharap mampu menyumbangkan kegunaan dibawah ini:

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Bisa digunakan selaku referensi dalam pembangunan pengembangan teori agensi di bidang akuntansi mengenai topik yang saat ini diujikan. Disamping itupun, juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk pihak lain dalam menyusun kajian studi serupa.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Mampu memberikan manfaat dalam memperoleh pemahaman lebih mendalam berhubungan dengan mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya serta pemahaman mengenai topik yang diujikan.

b. Bagi LPD

Bisa dijadikan sebuah masukan untuk LPD Kecamatan Pupuan dan memberikan informasi tambahan khususnya mengenai bagaimana dampak struktur modal, jumlah nasabah dan kredit macet bagi profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Mampu berperan sebagai tambahan kepustakaan dan referensi untuk mahasiswa yang hendak mengujikan topik penelitian serupa.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Studi inipun dengan otomatis bisa menambah referensi dan pembendaharaan perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

